



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Kendala Pengambilan Keputusan Pada Umkm Kue Semprong Kerucut Amoundy

An Analysis of Decision-Making Constraints in the Amoundy Cone Semprong Cake MSME

Hana Caskia¹, Intan Nurbaningrum², Nayla Shoffiya Nuraini³, Salsa Nabila⁴, Ujang Suherman⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jl. H.S. Ronggowaluyo – Karawang – Jawa Barat

*Corresponding Author: E-mail: mn23.hanacaskia@mhs.ubpkarawang.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

UMKM, Pengambilan Keputusan, Pengelolaan Tenaga Kerja, Pemasaran, Tantangan UMKM Di Indonesia

Keywords:

Msmes, Decision Making, Workforce Management, Marketing, Challenges Of Msmes In Indonesia

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9869](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9869)

ABSTRAK

UMKM atau Usaha Mikro mempunyai peran yang strategis di perekonomian Indonesia karena menyumbang sekitar 60-61% pada Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, UMKM masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan, seperti keterbatasan permodalan, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya kemampuan manajerial yang berdampak pada menurunnya daya saing usaha. Penelitian ini berfokus pada UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy yang berlokasi di Karawang, dengan tujuan menganalisis kendala pengambilan keputusan dalam aspek modal, sumber daya manusia, bahan baku hingga strategi pemasaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun usaha berada dalam kondisi yang relatif stabil, masih terdapat permasalahan internal, khususnya terkait disiplin kerja karyawan dan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas produksi, perbaikan manajemen sumber daya manusia, serta penguatan strategi pemasaran guna memperluas jangkauan pasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan UMKM serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly micro enterprises, play a strategic role in Indonesia's economy as they contribute approximately 60–61% to the Gross Domestic Product (GDP). However, MSMEs still face several challenges, such as limited capital, low technology utilization, and weak managerial skills, which impact their competitiveness. This study focuses on the Amoundy Cone Semprong Cake MSME located in Karawang, with the aim of analyzing decision-making constraints in aspect capital, human resources, raw

materials, and marketing strategies. The study used a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The results indicate that although the business is relatively stable, internal issues persist, particularly related to employee discipline and suboptimal financial management. Therefore, this study recommends increasing production capacity, improving human resource management, and strengthening marketing strategies to expand market reach. This research is expected to provide a scientific foundation for MSME development and serve as a reference for further research.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran perekonomian di Indonesia dengan kontribusi sekitar 60-61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, melibatkan lebih dari 99% unit usaha, serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja, sehingga menjadi instrument krusial dalam upaya mengatasi kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara merata. Meskipun demikian, penelitian terkini mengungkapkan bahwa UMKM masih menghadapi beragam tantangan struktural, contohnya pada keterbatasan akses modal, rendahnya penerapan teknologi dan digitalisasi, serta lemahnya kemampuan manajerial yang membuat daya saingnya rentan terhadap fluktuasi ekonomi global dan perubahan preferensi konsumen di era ekonomi kreatif. Kondisi ini semakin rumit pasca Covid-19, banyak pelaku UMKM mengalami penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan bahan baku, dan tekanan likuiditas, meskipun sektor ini terbukti cukup resilien terhadap krisis dan berfungsi sebagai penyangga ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penguatan UMKM terutama pada subsektor makanan ringan yang berbasis potensi lokal, menjadi agenda strategis untuk mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tingkat nasional maupun regional.

Dalam hal ini, UMKM Semprong Amoundy di Karawang mewakili contoh konkret pelaku usaha makanan ringan lokal yang berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan pengembangan produk pangan khas daerah. Berdasarkan wawancara, Semprong Amoundy bermula dari upaya melanjutkan bisnis keluarga yang awalnya berfokus pada penjualan es krim, kemudian bertransformasi menjadi produsen cemilan khas semprong sejak sekitar tahun 2005, dengan intensifikasi produksi untuk memenuhi permintaan sejak 2009 melalui pemasaran offline ke berbagai toko di Karawang. UMKM ini mempekerjakan sekitar 19 orang karyawan di bagian produksi dan beberapa di bagian pengemasan, sehingga kelangsungan operasinya sangat bergantung pada pengelolaan tenaga kerja, disiplin, serta efektivitas Pelatihan yang diberikan. Selain itu, keputusan manajerial pemilik, seperti belum adanya rencana ekspansi cabang dengan mempertimbangkan kontrak sewa dan stabilitas modal menekankan pentingnya pengambilan keputusan bisnis yang terukur agar perluasan usaha tidak mengganggu arus modal kerja.

Walaupun operasional Semprong Amoundy secara umum stabil, terlihat dari penjualan yang konsisten pada hari biasa dan meningkat menjelang hari besar keagamaan, Natal, Tahun Baru dan hari-hari penting lainnya. Meskipun begitu, berbagai masalah internal tetap muncul dan berpotensi menghambat pertumbuhan usaha. Masalah tersebut mencakup kedisiplinan karyawan yang belum optimal, risiko penurunan produktivitas jika target kerja tidak tercapai, serta kebutuhan pengelolaan keuangan yang lebih detail karena pencatatan kurang rinci. Di sisi lain, meskipun gangguan pasokan bahan baku dapat diatasi dengan Pembelian di pasar, ketergantungan pada pemasok tertentu tetap menimbulkan risiko terhadap kelancaran produksi jika tidak dikelola melalui strategu pengadaan yang lebih sistematis. Sementara itu, dari perspektif pemasaran fokus pada penjualan offline ke toko-toko dan online untuk bersaing di tengah perkembangan ekonomi kreatif dan gigitalisasi pemasaran produk makanan ringan.

Ditengah situasi persaingan antar usaha sejenis yang semakin tinggi, Semprong Amoundy mengandalkan keunggulan kualitas rasa yang konsisten dan bentuk produk semprong yang unik sebagai diferensiasi utama, namun inovasi varian rasa belum dikembangkan karena pemilik memilih

mempertahankan varian asli. Keputusan mempertahankan satu varian dapat menjadi kekuatan dalam membangun citra produk yang autentik, tetapi sekaligus menimbulkan risiko kehilangan peluang pasar ketika preferensi konsumen beralih ke produk yang lebih beragam. Selain itu, tidak adanya keluhan konsumen terhadap rasa semprong selama ini menunjukkan bahwa kualitas produk telah diterima di pasar, sehingga tantangan utamanya bergeser pada upaya meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat sistem manajemen sumber daya manusia, dan memperluas akses pasar tanpa mengorbankan kualitas. Situasi ini memerlukan kajian mendalam mengenai strategi pengelolaan usaha yang mampu menjaga stabilitas operasional sekaligus mendorong peningkatan kinerja bisnis secara keberlanjutan.

Berdasarkan isu global mengenai peran strategis UMKM dan berbagai tantangan yang dihadapi, penelitian terhadap UMKM Semprong Amoundy menjadi krusial sebagai upaya mengidentifikasi masalah manajerial, operasional, dan pemasaran yang spesifik, sekaligus merumuskan alternatif solusi yang sesuai dengan konteks usaha makanan ringan lokal. Kajian teori tentang peran UMKM dalam perekonomian, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan UMKM, serta strategi diferensiasi dan inovasi produk memberikan dasar untuk menganalisis akar masalah dan merumuskan intervensi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi actual pengelolaan usaha Semprong Amoundy mencakup aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan, mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan utama yang menghambat peningkatan kinerja usaha, dan merumuskan alternatif solusi serta merekomendasikan strategi pengembangan yang paling sesuai bagi Semprong Amoundy agar dapat meningkatkan daya saing sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian lokal. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan justifikasi ilmiah atas urgensi penelitian, sekaligus berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai pengembangan UMKM pangan lokal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Digunakan agar penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji sesuai dengan kondisi faktual di lapangan pada UMKM Semprong Kerucut Amoundy. Oleh karena itu, metode penelitian ini juga meliputi studi kepustakaan, penelitian lapangan dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 15 Desember 2025 di UMKM Semprong Kerucut Amoundy yang berlokasi di Tanjung Kaver, Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian meliputi pemilik UMKM dan karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengemasan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi pendukung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada bapak Andi selaku pemilik UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy dapat ditemukan beberapa informasi mengenai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Pengelolaan Tenaga Kerja, Pengelolaan Modal, Pengelolaan bahan baku, dan Pemasaran.

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Pengelolaan Tenaga Kerja pada UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy

Pertanyaan	Jawaban
1. Kendala apa saja yang paling sering dihadapi dalam mengambil Keputusan terkait perekrutan tenaga kerja?	Tidak ada kendala yang signifikan, karena setiap karyawan akan di training terlebih dahulu minimal paling cepat 2 minggu.
2. Bagaimana keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja relatif mencukupi dengan 14 karyawan memiliki tugas yang sama yaitu dibagian produksi dan 3 karyawan dibagian

memengaruhi keputusan operasional usaha?	packing. Namun, kualitas tenaga kerja masih beragam, sehingga pemilik usaha perlu mempertimbangkan ulang kebijakan kerjakan kerja ketika target produksi harian tidak tercapai akibat karyawan yang kurang produktif.
3. Apakah terdapat kendala dalam pengaturan jadwal kerja atau pembagian tugas? Jelaskan dampaknya terhadap pengambilan keputusan.	Pengaturan jadwal kerja tidak menjadi kendala. Namun, terdapat kebijakan libur hari jumat yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan operasional karena mayoritas pegawainya laki-laki untuk melaksanakan salat jumat sehingga operasional usahanya relatif singkat.
4. Bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja terhadap keputusan yang diambil	Biaya tenaga kerja relatif stabil dan tidak menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan,

Tabel 2. Pertanyaan Dan Jawaban Mengenai Pengelolaan Modal Pada UMKM Kue Semprong Kerucut Amoudy

Pertanyaan	Jawaban
1. Kendala apa yang anda alami dalam menentukan penggunaan modal usaha?	Tidak ada kendala kekurangan modal karena modal terus berputar (gali lubang tutup lubang). Namun, dalam pengelolaan modal belum ada rincian keuangan yang detail, meskipun secara pengelolaan sudah tertata.
2. Bagaimana keterbatasan modal memengaruhi Keputusan pengembangan usaha?	Saat moda menurun, keputusan usaha menjadi cenderung stabil dan berhati-hati. Tidak ada rencana membuka cabang karena banyak pertimbangan, terutama terkait biaya kontrak sewa. Inovasi produk yang dibatasi dengan tetap mempertahankan rasa produk original tanpa merubah rasa atau varian baru.
3. Apakah akses terhadap sumber pendanaan (pinjamam, investor, dll.) menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan? Jelaskan.	Akses pendanaan tidak menjadi hambatan, karena ketika modal menurun mendapatkan tawaran pendanaan atau pinjaman dari Bank Jabar. Contohnya pada saat covid-19 mendapatkan pendanaan dari Bank Jabar.
4. Bagaiman fluktuasi pendapatan memengaruhi keputusan pengelolaan modal?	Pada hari raya idul fitri mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan pada hari biasa penjualan pun tetap stabil. Sehingga, dalam kondisi tersebut dapat memengaruhi pengelolaan modal dengan menyesuaikan kebutuhan produksi pada waktu-waktu tertentu.
5. Keputusan apa yang paling sulit diambil Ketika modal usaha terbatas?	Karena keterbatasan modal dan perlunya banyak pertimbangan, keputusan paling sulit adalah pengembangan usaha, seperti membuka cabang dan melakukan inovasi produk.

Tabel 3. Pertanyaan Dan Jawaban Mengenai Pengelolaan Bahan Baku Pada UMKM Kue Semprong Kerucut Amoudy

Pertanyaan	Jawaban
1. Kendala apa yang sering muncul dalam menentukan jumlah dan waktu pembeli bahan baku?	Tidak ada kendala karena untuk jumlah bahan baku sudah ditentukan tiap minggu atau bulannya dan untuk waktu pembelian bahan baku sudah ada yang mengirim ke tempat produksi secara langsung.
2. Bagaimana ketersediaan dan harga bahan baku memengaruhi Keputusan produksi?	Ketersediaan bahan baku tidak menghambat proses produksi karena Ketika bahan baku abis dan belum ada yang mengirim pun masih bisa membeli bahan baku di pasar dengan harga yang tidak terlalu jauh beda, sehingga produksi tetap berjalan normal.
3. Apakah kualitas bahan baku pernah menjadi pertimbangan yang menyulitkan	Tidak. Tidak ada kendala pada rasa dan tidak ada konsumen yang komplain mengenai rasa, karena semprong Amoudy selalu mempertahankan kualitas rasa yang sudah ada/

pengambilan Keputusan? Jelaskan.	
4. Bagaimana anda mengambil Keputusan saat terjadi keterlambatan pasokan bahan baku?	Jika barang yang dikirim tidak datang, tidak berpengaruh pada proses produksi dan bahan baku yang digunakan bisa di beli di pasar dengan harga yang relatif sama.
5. Kendala apa yang paling berdampak pada Keputusan efisiensi penggunaan bahan baku?	Tidak ada kendala yang berdampak langsung terhadap efisiensi penggunaan bahan baku.

Tabel 4. Pertanyaan Dan Jawaban Mengenai Pemasaram Pada UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana keterbatasan biaya promosi memengaruhi keputusan pemasaran?	Keterbatasan biaya promosi membuat pemasaran dilakukan secara sederhana, yaitu dari mulut ke mulut tanpa menggunakan promosi berbayar atau iklan khusus.
2. Apakah perubahan selera konsumen menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan pemasaran? Jelaskan.	Tidak. Selera konsumen tidak mengalami perubahan, sehingga prodyk tetap dipertahankan tanpa perlu menyesuaikan strategi pemasaran atau mengubah produk.
3. Kendala apa yang muncul dalam memilih media atau saluran pemasaran?	Tidak ada kendala yang berarti, karena pemasaran dilakukan secara langsung di lokasi usaha dan melalui pelanggan yang datang kembali.
4. Bagaimana persaingan pasar memengaruhi Keputusan yang anda ambil dalam pemasaran produk.	Persaingan pasar tidak terlalu memengaruhi keputusan pemasaran, karena usaha tetap fokus mempertahankan kualitas produk agar konsumen tetap membeli.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy, kami menilai bahwa Keputusan yang diambil oleh pelaku usaha sudah cukup tepat. Usaha yang dijalankan terlihat berjalan dengan baik, memiliki alur kerja yang jelas, serta telah tersusun secara terstruktur. Namun, pada aspek pengelolaan keuangan masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam efisiensi dan pencatatan keuangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis, sehingga arus pemasukan dan pengeluaran dapat terpantau dengan baik serta mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy menerapkan tiga dari empat jenis gaya kepemimpinan, yaitu gaya direktif, konseptual dan perilaku. Dalam penerapan gaya kepemimpinan direktif, pemilik usaha lebih menitikberatkan pada pencapaian dan penyelesaian tugas yang diberikan kepada setiap karyawan dibandingkan kepada setiap karyawan dibandingkan dengan sikap atau perilaku kerja mereka. Fokus tersebut dilakukan guna memastikan target produksi dapat tercapai sesuai rencana.

Pada gaya kepemimpinan konseptual, pemilik UMKM menunjukkan ketegasan dalam pengambilan keputusan dengan tetap mempertahankan cita rasa original kue semprong, tanpa menambah varian rasa berbahan pasta atau inovasi serupa, meskipun terdapat peluang pengembangan produk.

Sementara itu, dalam gaya kepemimpinan perilaku, pemilik usaha masih mempertahankan hubungan kerja yang fleksibel dengan karyawan. Karyawan tetap diberikan kesempatan untuk bekerja meskipun terjadi pelanggaran terhadap standar operasional prosedur (SOP), selama hasil kerja tetap optimal dan target produksi dapat dipenuhi.

Berdasarkan penerapan tiga gaya kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy kurang tegas kepada karyawan yang melanggar Standar Operasional

Produksi (SOP) karena lebih memprioritaskan pencapaian target dibandingkan dengan ketegasan dalam menjalankan SOP. Walaupun demikian, meskipun masih terdapat pelanggaran SOP, proses produksi tetap dilakukan di lingkungan yang bersih dan aman, sehingga kebersihan serta keamanan produk tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy melakukan Proses pengambilan Keputusan dengan beberapa tahapan. Proses tersebut diawali dengan tahapan perumusan masalah dimana pihak UMKM mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan operasional. Tahapan ini menjadi dasar penting dalam menentukan arah dan bentuk keputusan yang akan diambil. UMKM juga mempertimbangkan serta menetapkan konsekuensi dari keputusan yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pertimbangan ini dilakukan untuk mengurangi potensi risiko serta memastikan keputusan yang diambil tetap mendukung keberlangsungan usaha.

Pada tahap akhir, keputusan yang telah ditetapkan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan operasional UMKM, khususnya pada proses produksi, sehingga permasalahan data ditangani dengan baik dan target usaha tetap dapat dicapai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM Kue Semprong Kerucut Amoundy di Karawang masih menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengambilan keputusan usaha, meskipun memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional. Hambatan tersebut mencakup pengelolaan tenaga kerja yang jumlahnya relatif memadai namun belum diimbangi dengan kualitas, kedisiplinan, serta sistem evaluasi kinerja yang terstruktur, sehingga diperlukan peningkatan soft skill, pelatihan rutin, dan pengaturan jam kerja yang lebih fleksibel. Dari sisi pengelolaan modal, keterbatasan pencatatan keuangan berpotensi menghambat ketepatan pengambilan keputusan, sehingga penerapan sistem akuntansi yang lebih formal menjadi kebutuhan penting, di samping perlunya evaluasi berkala terhadap kebijakan produk agar keseimbangan antara konsistensi merek dan peluang pengembangan pasar dapat tercapai. Dalam pengelolaan bahan baku, meskipun efisiensi telah berjalan dengan baik, ketergantungan pada pemasok tertentu menimbulkan risiko yang perlu diantisipasi melalui diversifikasi pemasok. Sementara itu, pada aspek pemasaran, keterbatasan anggaran promosi menyebabkan strategi pemasaran masih sederhana dan belum optimal memanfaatkan pemasaran digital, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kreatif, proaktif, dan adaptif terhadap dinamika pasar guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, R. M. S. J. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Asaibe Dorlima Simatupang, Sungkono, D. M. (2024). *PELANGGAN PADA UMKM SEMPRONG AMOUNDY KARAWANG Perkembangan UMKM di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia . UMKM memberikan kontribusi dalam pengurangan tingkat pengangguran dan penyerapan tenaga kerja . Dalam beberapa tahun*. 2(4).
- Buana, I. A. (2023). *Proses Pengambilan Keputusan Dalam Pengembangan Mutu Madrasah (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Paser)*. 4, 379–390.
- Glenn Sendjaja, Muhammad Syahroni, Refy Febri Pratama, Zulfi Nashrullah, U. S. (2025). *Analisis Pengambilan Keputusan dalam Kendala di UMKM Dapur Nongbella*. 3, 45–53.
- Instrumen dan teknik pengumpulan data*. (n.d.). 115–195.
- Jabbar, M. A. A. (2014). *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*.
- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.

Saputra, A. A., Situmorang, G. F., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). *Proses Pengambilan Keputusan yang Diterapkan dalam Organisasi dan Manajemen*. 3, 1–8.